

# Kontribusi Motivasi Kerja dan Kecerdasan Sosial terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Suardi<sup>1</sup>, Isjoni<sup>2</sup>, Caska<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 12-12-2021

Disetujui: 28-12-2021

Diterbitkan: 31-12-2021

---

### *Kata kunci:*

Motivasi kerja

Kecerdasan sosial

Kepuasan kerja

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to describe the contribution of work motivation and social intelligence to the job satisfaction of elementary school teachers in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency. The type of this research is descriptive quantitative research and survey method with correlational research (correlational research). The data collection technique used was a questionnaire with 117 respondents from 132 elementary school teachers in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency, which were randomly selected as samples using the Slovin formula. The research method was carried out, namely the respondents gave responses to the questionnaire in the form of a Likert scale consisting of five answer options, namely Strongly Agree, Agree, Hesitate, Disagree, and Strongly Disagree. Analysis of the data used is descriptive and inferential statistics. Based on the data analysis, it was found that the positive contribution of the work motivation variable to job satisfaction in SD Sinaboi District, Rokan Hilir Regency was 21.1%, while the remaining 78.9% was determined by other factors that were not part of this study; Furthermore, it was found that the positive contribution of social intelligence variables to job satisfaction in SD Sinaboi District, Rokan Hilir Regency was 24.1%, while the remaining 75.9% was determined by other factors that were not part of this study; and it was found that the positive contribution of work motivation and social intelligence variables to job satisfaction in SD Sinaboi District, Rokan Hilir Regency was 32%, while the remaining 68% was determined by other factors that were not part of this study.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi motivasi kerja dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode Survey dengan teknik korelasional (correlational research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan 117 responden dari 132 orang guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yang dipilih secara acak sebagai sampel menggunakan rumus Slovin. Metode penelitian dilakukan yaitu responden memberikan tanggapan terhadap kuesioner dalam bentuk skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan dari analisis data ditemukan kontribusi positif variabel motivasi kerja terhadap kepuasan kerja SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 21,1%, sedangkan sisanya sebesar 78,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini; selanjutnya, ditemukan kontribusi positif variabel kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini; dan ditemukan kontribusi positif variabel motivasi kerja dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Suardi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Universitas Riau, Pekanbaru

E-mail: [suardispdsd7@gmail.com](mailto:suardispdsd7@gmail.com)

---

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Konsepsi pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat baik bentuk, isi, dan penyelenggaraan program pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai titik tolak dari perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Pada dasarnya pendidikan berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki kekuatan untuk membentuk generasi yang akan datang. Brubacher (dalam Isjoni, 2015) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses timbal balik dari tiap individu manusia dalam rangka penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan sumber daya manusia, dan juga telah menjadi unsur yang sangat penting dalam meneruskan kehidupan yang berkualitas. Salah satu faktor pendukung penting penunjang pendidikan adalah guru yang profesional. Guru dianggap memiliki peran yang cukup besar dalam berinteraksi terhadap siswa. Profesi guru saat ini semakin mendapat perhatian terutama setelah adanya sertifikasi guru yang membuat penghargaan terhadap guru sudah semakin tinggi. Sertifikasi menjadi pendorong peningkatan gaji yang diterima oleh guru saat ini. Oleh karena itu anggapan bahwa menjadi guru adalah pilihan karir yang juga menjanjikan untuk menjamin kehidupan semakin terbukti. Profesi guru saat ini semakin diminati namun kompetensi untuk profesi ini harus memenuhi standard (Ardiansyah, 2015).

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja karena sebagian besar waktu manusia dihabiskan ditempat kerja. Robbins (2015) menyatakan kepuasan adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya imbalan-imbalan yang diterima pekerja dan banyaknya yang diyakini yang seharusnya diterima. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Astuti (2015) kepuasan kerja adalah bagian penting dari jiwa dan perilaku. Hal ini menegaskan pada perilaku guru dalam sekolah yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepuasannya. Kepuasan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Ketika seorang guru merasakan kepuasan dalam bekerja maka dia akan berusaha semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kepuasan kerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam rangka terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik dalam dunia pendidikan. Kepuasan kerja guru dapat dilihat dari terselesaikannya tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru sesuai waktu yang telah ditetapkan. Guru yang merasakan kepuasan dalam bekerja, akan memiliki keyakinan diri yang tinggi, semangat kerja yang tinggi dan perasaan bahagia (senang) sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Robbins (2015) menyimpulkan bahwa ketika data kepuasan dan produktivitas kerja dikumpulkan dalam suatu organisasi, ditemukan bahwa organisasi yang mempunyai lebih banyak guru yang puas cenderung lebih efektif daripada organisasi yang mempunyai lebih sedikit guru yang puas. Secara umum kepuasan kerja merupakan sikap emosional seseorang yang menyenangkan atau mencintai pekerjaannya. Panji Anoraga (2014) menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan ungkapan perasaan karyawan terhadap pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Ada banyak faktor yang dapat membangun kepuasan kerja seseorang, yaitu rasa puas atas imbalan yang diterima, rasa puas atas kondisi kerja, rasa puas atas penghargaan dari pimpinan, rasa puas atas dukungan dari rekan sekerja, juga rasa bangga atas keberhasilan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Moh. As'ad (2013), mengungkapkan bahwa kehidupan motivasional seseorang digerakkan oleh susunan kebutuhan pokok yang tersusun dalam suatu hirarki dimana puncak hirarki tersebut ditempati oleh kebutuhan akan aktualisasi diri seseorang. Kebutuhan pokok tersebut menjadi motif atau alasan bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan (Panji Anoraga, 2014). Sopiah dalam H. Haris (2017) menyatakan bahwa aspek-aspek kerja yang berhubungan dengan kepuasan kerja meliputi promosi, gaji, pekerjaan itu sendiri, supervisi, teman sekerja, keamanan kerja, administrasi/kebijakan perusahaan, komunikasi, tanggung jawab, pengakuan, prestasi kerja, dan kesempatan untuk berkembang.

Motivasi kerja mempengaruhi beberapa aspek dari kepuasan dan perilaku seseorang. Motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya

pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru besarnya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya. (Hamzah B. Uno, 2013). Dalam situasi yang sulit seseorang dengan tingkat motivasi kerja yang rendah cenderung akan mudah menyerah, sedangkan seseorang dengan tingkat motivasi kerja yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal ini juga diungkapkan oleh Gist dan Mitchell (dalam Sitti, 2015) yang menunjukkan bukti bahwa motivasi kerja memainkan satu peran penting dalam mengatasi kepuasan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang atau saling menguntungkan. Baik kata sosial ataupun interpersonal memiliki arti dan makna yang sama, yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan. Kecerdasan sosial melibatkan keterampilan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi dengan sesama, baik secara verbal maupun non verbal. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial akan dapat merasakan suasana hati, motivasi, dan tujuan didalam diri orang lain. Terkadang kita menyebutnya sebagai suatu perasaan yang dapat merasakan perasaan orang lain. Artinya kita dapat memahami rasa takut, harapan, dan keyakinan pada diri orang lain. Memiliki kecerdasan sosial akan membuat seseorang lebih “peka” terhadap kondisi orang lain dan lingkungan disekitarnya.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2013). Kecerdasan sosial menuntut kemampuan seseorang untuk dapat menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat, dan kemampuan menanggapi. Kecerdasan sosial akan menunjukkan kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Kecerdasan sosial yang tinggi membuat seseorang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil-hasil yang positif (Anita Lie, 2015).

Guru dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, serta akan sangat menyukai pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini diartikan sebagai sebuah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan dan membangun serta mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang menguntungkan (Safaria, 2011). Amstrong (2013), menjelaskan bahwa kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapi secara layak. Hal ini akan membuat terciptanya komunikasi yang baik dan tercipta rasa saling menghargai satu sama lain.

Guru dengan motivasi kerja dan kecerdasan sosial akan memberikan kepuasan kerja tersendiri bagi diri seseorang dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Motivasi kerja dan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan energi positif sehingga suasana dalam lembaga terasa nyaman, dan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kelompok dengan semangat yang tinggi dalam bekerja akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang hanya memiliki semangat lebih rendah. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi kerja dan kecerdasan sosial berdampak terhadap hasil dari sebuah pekerjaan yang tercipta karena dilandasi dengan adanya rasa puas akan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan kecerdasan sosial mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja seseorang. Motivasi kerja merupakan bentuk rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah target dalam pekerjaannya. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dan menghargai pekerjaan orang lain sebagai sebuah bentuk jiwa sosial. Dengan demikian, seseorang dengan motivasi kerja dan kecerdasan sosial yang tinggi akan merasakan kepuasan kerja. Sebaliknya, kepuasan kerja akan menurun bila motivasi kerja dan kecerdasan sosial rendah. Fenomena yang penulis temui melalui observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai sumber seperti kepala sekolah dan

guru, adalah sebagai berikut: sebagian guru tidak memiliki kepuasan atas imbalan yang diterima, kemudian guru kurang puas atas kondisi kerja, rendahnya rasa puas atas penghargaan dari yang didapatkan dari pimpinan, kurangnya guru merasa puas atas dukungan dari rekan kerja, dan kurangnya rasa bangga atas pekerjaan yang dilakukan. Berkenaan dengan pemaparan fenomena tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “*Kontribusi Motivasi Kerja Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir*”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan terhadap Guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD yang mengajar di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah sebanyak 132 orang guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan 10% yang dikutip oleh (Riduwan, 2011) sehingga diperoleh sampel 117 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang motivasi kerja, kecerdasan sosial, dan kepuasan kerja. Kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala rating dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 24.00 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, dan indikator. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi kerja, kecerdasan sosial, dan kepuasan kerja berdasarkan deskriptif dan juga digunakan untuk melihat perbedaan mean masing-masing faktor demografi berkaitan dengan kepuasan kerja berdasarkan indikator. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelamin, masa kerja dan status kepegawaian. Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas, uji linieritas, dan multikolinieritas. Kemudian Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kemudian, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan Regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh antar variabel motivasi kerja, variabel kecerdasan sosial terhadap variabel kepuasan kerja maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Kontribusi Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y)**

R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,211 <sup>a</sup>	0,000	21,1	Rendah

a. Predictors: (Constant),: ( $X_1$ ) motivasi kerja  
b. Dependent Variable: (Y) kepuasan kerja

Tabel di atas menjelaskan pengaruh positif variabel kontribusi motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 21,1%, sedangkan sisanya sebesar 78,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji  $t_{hitung}$  *Coefficients* Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y)**

Variabel	<i>Coefficients</i> Regresi B	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
(Konstan)	1,657	4,992	0,000	
Motivasi kerja $X_1$	0,482	5,553	0,000	Signifikan

Dependent Variable: kepuasan kerja (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh,  $\hat{Y} = 1,657 + 0,482$  hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi kerja satu satuan maka variabel kepuasan kerja (Y) akan naik sebesar 0,482 satu satuan.

**Tabel 3. Kontribusi Variabel Kecerdasan Sosial ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y)**

R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,241 <sup>a</sup>	0,000	24,1	Rendah

c. Predictors: (Constant),: ( $X_1$ ) kecerdasan sosial  
d. Dependent Variable: (Y) kepuasan kerja

Tabel di atas menjelaskan kontribusi kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji  $t_{hitung}$  *Coefficients* Variabel Kecerdasan Sosial ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y)**

Variabel	<i>Coefficients</i> Regresi B	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
(Konstan)	1,989	7,946	.000	
Kecerdasan sosial $X_1$	0,444	6,047	.000	Signifikan

Dependent Variable: Kepuasan Kerja (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh,  $\hat{Y} = 1,989 + 0,444$ . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecerdasan sosial satu satuan maka variabel kepuasan kerja (Y) akan naik sebesar 0,444 satu satuan.

**Tabel 5. Kontribusi Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Sosial ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja (Y)**

R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,320	0,000	32	Rendah

a. Predictors: (Constant): motivasi kerja, kecerdasan sosial

Tabel di atas menjelaskan besar kontribusi motivasi kerja dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

**Tabel 6. Uji  $t_{hitung}$  *Coefficients* Motivasi Kerja ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Sosial ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja (Y)**

Variabel	<i>Coefficients</i> Regresi B	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
(Constant)	1,146	3,453	0,001	
Motivasi Kerja $X_1$	0,324	3,641	0,000	Sangat Signifikan
Kecerdasan Sosial $X_2$	0,328	4,273	0,000	Sangat Signifikan

*Dependent Variabel: Optimisme (Y)*

Persamaan regresi yang diperoleh,  $\hat{Y} = 1,146 + 0,324 X_1 + 0,328 X_2$ . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi kerja satu satuan maka variabel kepuasan kerja (Y) akan naik sebesar 0,324 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Selanjutnya, nilai *Coefficients* kecerdasan sosial ( $X_2$ ) sebesar 0,328. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecerdasan sosial satu satuan maka variabel kepuasan kerja (Y) akan naik sebesar 0,328 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Bila koefisien regresi *motivasi kerja* ( $b_1$ ) dan kecerdasan sosial ( $b_2$ ) masing-masing bernilai satu satuan, maka variabel kepuasan kerja (Y) akan sebesar  $1,146 + 0,324 + 0,328 = 1,798$  satuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan kontribusi motivasi kerja ( $X_1$ ) terhadap kepuasan kerja (Y) SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 21,1%, sedangkan sisanya sebesar 78,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Kemudian terdapat korelasi rendah antara motivasi kerja dengan variabel kepuasan kerja. Semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru SD. Hal ini bermakna bahwa guru SD meningkatkan prestasi kerja, semangat kerja, hubungan dengan teman sejawat, dan lingkungan kerja. *Kedua*, ditemukan kontribusi kecerdasan sosial ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y) SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Kemudian terdapat korelasi tergolong rendah antara kecerdasan sosial dengan variabel kepuasan kerja. Semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki guru SD maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru. Hal ini bermakna bahwa guru SD mampu meningkatkan kecerdasan sosial untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara rasa empati, ketrampilan berkomunikasi, kepekaan diri, jiwa sosial. *Ketiga*, ditemukan kontribusi motivasi kerja ( $X_1$ ) dan Kecerdasan sosial ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y) SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Kemudian terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi kerja bersama-sama kecerdasan sosial dengan kepuasan kerja. Semakin tinggi motivasi kerja dan kecerdasan sosial maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru SD. Hal ini bermakna bahwa guru SD mampu meningkatkan kepuasan kerja guru SD dengan cara melakukan rasa puas atas imbalan yang diterima, rasa puas terhadap kondisi kerja, rasa puas atas penghargaan dari pimpinan, rasa puas terhadap rekan sekerja, rasa bangga atas pekerjaan yang dilakukan.

### Saran

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat motivasi kerja guru SD atas kemampuan yang dimilikinya, hal ini dapat di atasi dengan melakukan dan meningkatkan prestasi kerja, semangat kerja, hubungan

dengan teman sejawat, dan lingkungan kerja. Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat kecerdasan sosial di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri untuk memberi rasa empati, ketrampilan berkomunikasi, kepekaan diri, jiwa sosial. Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta mengedepankan kepuasan kerja guru SD dengan melakukan melakukan rasa puas atas imbalan yang diterima, rasa puas terhadap kondisi kerja, rasa puas atas penghargaan dari pimpinan, rasa puas terhadap rekan sekerja, rasa bangga atas pekerjaan yang dilakukan secara sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

Kepada para peneliti dan peminat masalah guru SD, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki kepuasan kerja guru SD.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriansyah, D. (2015). *Representative and Directive Acts Used by Main Characters in "The Baytown Outlaw" Movie* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Anita L. (2013). *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Gramedia; Jakarta.
- Anoraga, P. (2011). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2013). *7 Kind of Smart (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelegence*. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- As'ad, M. (2015). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Astuti. (2015). *Analisis Pengaruh Bahan Tambah Kapur Terhadap karakteristik RAP (Reclaimed Asphalt Pavement)*, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta; Surakarta.
- Hajar, S., Susilawati, M. A. D. E., Nilakusmawati, D. P. E., & Kunci, K. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Rumah Kost. *EJurnal Mat*, 1(1), 25-31.
- Hamzah, B. U. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2015). *Perencanaan Strategi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, S. (2011). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. (2013). *Perilaku Organisasi*, Edisi Bahasa Indonesia Jilid I. PT. Jakarta: Prenhalindo.
- Safaria. (2015). *Interpersonal Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sopiah. (2016). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi Offset.